

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengangguran menjadi masalah besar dalam bagi bangsa Indonesia, pengangguran menyebabkan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Jumlah kebutuhan manusia yang tiap waktu semakin banyak dan kompleks membuat semua orang harus memiliki sumber penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan masing-masing. Berbagai cara dilakukan agar bisa mendapatkan uang, mulai dari melamar pekerjaan, membuat usaha sendiri, bahkan sampai berani mencuri. Lapangan pekerjaan yang saat ini semakin berkurang dan terhitung berhenti di tempat, membuat banyak orang resah akan bekerja dimana.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka 2014-2018

Tahun	Jumlah Pengangguran (dari total tenaga kerja)
2014	5.9 %
2015	6.2 %
2016	5.6 %
2017	5.5 %
2018	5.1 %

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah pengangguran dari total tenaga kerja di Indonesia. Saat ini Badan Pusat Statistik telah mengeluarkan data ketenagakerjaan

pada tahun 2019 yaitu 136,18 juta naik 2,24 juta orang dibanding Februari 2018. Bisa di lihat pada tahun 2014 pengangguran di Indonesia 5.9% dengan jumlah yang besar yaitu 8,034 juta, kemudian pada tahun 2015 terjadi peningkatan jumlah pengangguran mencapai 6.2%, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2016 sekitar 0.6% yaitu 5.6%, pada tahun 2017 terjadi penurunan 1% yaitu 5,5% selanjutnya terjadi penurunan sehingga pada tahun 2018 mencapai 5.1%. menurut data dari Badan Pusat Statistik, penurunan jumlah pengangguran di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang baik.

Tabel 1.2 Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Tahun 2013-2017

TAHUN	JUMLAH (unit)
2013	56.534.592
2014	57.895.721
2015	59.262.772
2016	61.651.177
2017	62.928.077

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Saat ini Usaha Kecil Menengah (UKM) menjadi salah satu pendorong bangkitnya sektor perekonomian di Kabupaten Bandung, bahkan peningkatan jumlah UMKM di Indonesia pertahunnya meningkat. Pemerintah juga sangat mendukung lahirnya UKM yang baru dan bisa bersaing di dunia Nasional dan diharapkan bisa melakukan pemasaran di pasar Internasional (ekspor). Tabel 1.2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tiap tahunnya. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2014-2016, yaitu peningkatan kurang lebih 2 juta tiap tahunnya. Ini bukti bahwa Usaha Mikro

Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia masih akan berkembang dan mempunyai peluang besar untuk meningkatkan pangsa pasar yang tidak hanya ada di Indonesia bahkan di kancah Internasional.

Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk 48 juta orang, merupakan daerah dengan potensi yang luarbiasa untuk dikembangkan dan dijadikan usaha. Pada tahun 2015 jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu 482.2 ribu orang, namun jika di lihat pada tabel 1.3 menunjukkan adanya penurunan Jumlah Koperasi di Kabupaten Bandung. Koperasi yang dimaksudkan disini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tergabung dalam sebuah koperasi di Kabupaten Bandung. Bisa di lihat bahwa puncak dari jumlah koperasi di Kabupaten Bandung ini ada pada tahun 2016 dengan jumlah 1722 unit, namun pada tahun 2017 justru terjadi penurunan yang signifikan yaitu 1668 unit.

Table 1.3 Jumlah Koperasi Kabupaten Bandung 2013-2017

No	Tahun	Satuan	Jumlah
1	2013	Unit	1610
2	2014	Unit	1610
3	2015	Unit	1659
4	2016	Unit	1722
5	2017	Unit	1668

Sumber : BPS Kab Bandung dan DEPKOP

Penurunan ini terjadi karena tidak mampunya sebuah koperasi melakukan manajemen yang baik sehingga terjadinya kebangkrutan pada koperasi tersebut. Bangrut sendiri bisa terjadi karena kinerja koperasi tersebut tidak sesuai atau

rendah, sehingga menyebabkan ketidakmampuan koperasi untuk menghasilkan laba sesuai yang diharapkan dan tidak mempunya melakukan pemenuhan biaya operasi pada koperasi tersebut.

Koperasi akan baik jika kinerja koperasi juga baik. Perbaikan kinerja ini menyangkut banyak hal, diantaranya bagaimana jiwa wirausaha dalam setiap staff. Kinerja menurut penelitian Kartib Bayu (2007:165) mengemukakan bahwa Sikap wirausaha manajer dan partisipasi anggota baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap kinerja usaha KUD, sehingga jika memiliki jiwa wirausaha yang baik akan memiliki pandangan yang optimis ke depan dan suka dengan tantangan. Sehingga sikap optimis bisa membuat motivasi pengusaha UKM menjadi baik dan menghasilkan kinerja yang baik. Kinerja yang baik akan meningkatkan jumlah produksi dan bisa meningkatkan jumlah omset dan profit.

Kinerja juga bisa ditingkatkan melalui Inovasi, sehingga penting bagi suatu UKM atau usaha untuk melakukan inovasi. Inovasi bisa berupa melakukan perbaikan pada proses yang dilakukan dalam produksi, kemudian bisa membuat produk baru yang lebih menarik dan lebih bernilai. Marcos Gonzalez at al(2015:2) mengemukakan dalam penelitiannya “Hasil menunjukkan bahwa peningkatan upaya inovatif memiliki dampak positif pada kinerja perusahaan”. Para pelaku UMKM saat ini sudah harus bisa berinteraksi dengan dunia teknologi untuk memudahkan pemasaran saat ini apalagi di era digital yang tak terbendung. Saat ini banyak produk dari UMKM yang telah mengalami masa jenuh, dalam artian UMKM Kabupaten Bandung harus memiliki inovasi dan pemikiran-pemikiran baru untuk produk yang akan mereka pasarkan. Inovasi ini sangat penting melihat

konsumen saat ini memiliki permintaan yang beragam, sehingga di butuhkan perubahan atau inovasi, bisa inovasi produk bahkan inovasi proses agar pengerjaan tidak memakan waktu yang lebih lama.

Kinerja suatu UMKM juga bisa dipengaruhi budaya kerja yang ada dalam koperasi tersebut. Budaya kerja menjadikan sistem dalam UMKM tersebut menjadi terbangun dan terlaksana dengan baik. Amelia Nani Siregar dkk (2010:24) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara budaya kerja dan kinerja penyuluh pertanian sangat kuat. Kinerja suatu UMKM harus didukung dengan budaya kerja yang baik, sehingga semua yang terkait dengan aturan bisa dilaksanakan dengan baik, Standar Operasional Prosedur (SOP) bisa dijalankan dengan baik dan terkontrol sehingga bisa menciptakan produk yang sesuai dengan yang diharapkan.

Survey awal pada 20 responden mengenai kinerja UKM di Kabupaten Bandung. Pada table 1.2 dibawah ini, telah dilakukan pengumpulan data dengan kuesioner dengan skala *Likert*, sebagai berikut :

Tabel 1.4 Survei Awal Kinerja UKM Kabupaten Bandung

No	Indikator Kinerja	Sangat Baik	Baik	Netral
1	Pertumbuhan pendapatan	28,6%	61,9%	9,5%
2	Kuantitas produk	23,8%	66,7%	9,5%
3	Kualitas produk	33,3%	66,7%	0,0%

Sumber : survey awal

Pada survey awal tabel 1.4 adapun hasilnya untuk pertumbuhan pendapatan mendapatkan hasil yang menyatakan netral atau biasa adalah 9,5%, yang

mengatakan Baik 61,9%, dan yang menyatakan sangat baik adalah 28,6%. Sehingga bisa di simpulkan bahwa pada indikator pertumbuhan pendapatan memiliki pertumbuhan yang baik. Kemudian untuk kuantitas produk yang mereka ciptakan dengan netral atau biasa adalah 9,5%, kemudian untuk yang menyatakan baik adalah 66,7% dan yang menyatakan sangat baik adalah 23,8%. Dari data yang di dapatkan menunjukkan bahwa kuantitas produk yang mereka ciptakan baik atau bisa diartikan banyak. Kemudian untuk indikator kualitas produk yang menyatakan Netral atau biasa adalah 0%, kemudian yang menyatakan baik adalah 66,7% dan yang menyatakan sangat baik adalah 33,3%. Dari data tersebut dapat di lihat bahwa kualitas produk mereka masih dalam kategori baik.

Table 1.5 Survei Awal Jiwa Wirausaha UKM Kabupaten Bandung

No	Jiwa Kewirausahaan	Sangat Baik	Baik	Netral
1	Percaya Diri	57,1%	42,9%	0,0%
2	Memiliki motif berprestasi	42,9%	57,1%	0,0%
3	Berani mengambil resiko	33,3%	57,1%	9,5%

Sumber : survey awal

Pada tabel 1.5 dilakukan survei awal dengan indikator variabel jiwa kewirausahaan dengan hasil, Percaya diri mendapatkan hasil netral atau biasa 0%, kemudian untuk baik adalah 42,9% dan untuk kepercayaan diri sangat baik adalah 57,1%. Dari data tersebut bisa di simpulkan bahwa Percaya diri para pengusaha sangat baik. Kemudian untuk indikator motif prestasi, pengusaha yang memiliki motif prestasi netral atau biasa adalah 0%, kemudian untuk baik adalah 57,1% dan untuk motif berprestasi adalah 42,9%. Menurut data tersebut bisa di lihat bahwa motif prestasi dari pengusaha tersebut adalah baik. Untuk indikator berani

mengambil resiko, yang menyatakan netral atau biasa adalah 9,5%, kemudian untuk yang menyatakan baik adalah 57,1% dan yang menyatakan sangat baik adalah 33,3%.

Table 1.6 Survei Awal Inovasi UKM Kabupaten Bandung

No	Inovasi	Sangat Baik	Baik	Netral
1	Keunggulan relatif	23,8%	76,2%	0,0%
2	Keterlihatan	19,0%	66,7%	14,3%
3	Kerumitan	14,3%	33,3%	52,4%

Sumber : survey awal

Menurut Tabel 1.6 dilakukan survei awal pada variabel inovasi dengan 3 indikator yaitu keunggulan relatif dengan hasil netral atau biasa adalah 0%, kemudian yang menyatakan baik adalah 76,2% dan yang menyatakan sangat baik adalah 23,8%. Bisa di lihat bahwa pada keunggulan relatif pada indikator inovasi pada keunggulan relative baik. Kemudian pada indikator keterlihatan yang menyatakan netral atau baik adalah 14,3%, kemudian untuk baik adalah 66,7% dan yang menyatakan sangat baik adalah 19%. Dari data tersebut dapat di lihat bahwa keterlihatan dari setiap inovasi yang dilakukan adalah baik. Pada indikator kerumitan yang menyatakan netral atau biasa adalah 52,4%, kemudian yang menyatakan baik adalah 33,3% dan yang menyatakan sangat baik adalah 14,3%. Bisa di lihat dari data tersebut bahwa kerumitan pada setiap inovasi adalah biasa atau netral sehingga tidak menyulitkan setiap Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Bandung.

Table 1.7 Survei Awal Budaya Kerja UKM Kabupaten Bandung

No	Budaya Kerja	Sangat Baik	Baik	Biasa
1	Kreativitas dan kepekaan	23,8%	61,9%	14,2%
2	Disiplin	33,3%	42,8%	23,8%
3	Keberanian dan Kearifan	52,3%	33,3%	14,2%

Sumber : Survei awal

Pada tabel 1.7 dilakukan survei awal dengan variabel budaya kerja, untuk indikator kreatifitas dan kepekaan, yang menyatakan biasa adalah 14,2%, kemudian yang meyatakan baik 61,9% dan yang meyatakan sangat baik 23,8%. Dari data tersebut kreatifitas pada Usaha Mikro Kecil Menengah adalah baik. Kemudian pada indikator disiplin, yang menyatakan netral atau biasa adalah 14,2%, kemudian yang menyatakan baik adalah 42,8% dan yang menyatakan sangat baik adalah 33,3%. Dari data tersebut bisa di lihat bahwa disiplin dari Usaha Mikro Kecil Menengah adalah baik. Pada indikator keberanian dan kearifan yang menyatakan netral atau biasa adalah 14,2%, kemudian yang menyatakan baik adalah 33,3% dan yang menyatakan sangat baik adalah 52,3%. Dari data tersebut dapat di lihat bahwa keberanian dan kearifan Usaha Mikro Kecil Menengah adalah sangat baik.

Dengan berdasarkan pada uraian diatas menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Jiwa Wirausaha, Inovasi Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Pada Usaha Mikro Kecil Menengah di kabupaten Bandung**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, di memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Menurunnya minat konsumen terhadap produk UKM di Kab Bandung.
2. Lingkungan kerja yang tidak menciptakan budaya kerja yang baik pada UMKM Kab Bandung.
3. Menurunnya kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas di UMKM Kab Bandung.
4. Menurunnya inovasi pada UKM dengan perkembangan teknologi sehingga UKM Kab Bandung tidak mampu bersaing dalam penggunaan teknologi saat ini.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasar identifikasi masalah yang akan diambil dari penelitian ini maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana jiwa wirausaha, inovasi, budaya kerja dan kinerja pada Usaha Mikro kecil Menengah di Kabupaten Bandung.
2. Berapa besar hubungan jiwa wirausaha, inovasi, dan budaya kerja pada Usaha Mikro kecil Menengah di Kabupaten Bandung.
3. Berapa besar pengaruh jiwa wirausaha, inovasi, budaya kerja terhadap kinerja secara parsial pada usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Bandung..

4. Berapa besar pengaruh jiwa wirausaha, inovasi, budaya kerja terhadap kinerja secara simultan pada usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Bandung.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasar permasalahan yang akan diambil dari penelitian ini maka adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jiwa wirausaha, inovasi, budaya kerja dan kinerja pada Usaha Mikro kecil Menengah di Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui berapa besar hubungan jiwa wirausaha, inovasi, dan budaya kerja pada Usaha Mikro kecil Menengah di Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh jiwa wirausaha, inovasi, budaya kerja terhadap kinerja secara parsial pada usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Bandung.
4. Untuk mengetahui besar pengaruh jiwa wirausaha, inovasi, budaya kerja terhadap kinerja secara simultan pada usaha mikro kecil menengah di Kabupaten Bandung.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian serta hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia dan *Entrepreneurship*.

1.5.2. Manfaat Praktis

1.5.2.1. Bagi Penulis

menambah wawasan penulis mengenai bagaimana mengelola sumber daya manusia dengan baik untuk meningkatkan kinerja koperasi.

1.5.2.2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

1.5.2.3. Bagi Peneliti berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis.

1.6. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019 sampai dengan bulan Juli 2019, bertempat pada daerah UKM Kabupaten Bandung.

1.7. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan keterbatasan peneliti, maka peneliti memberikan batasan masalah dengan hanya berpusat pada UKM di Kab

Bandung dengan batasan populasi Staff UKM yang berada di Kabupaten Bandung.